

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Melalui pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif fenomenologi, peneliti berupaya memperoleh data dan informasi secara lengkap dan mendalam sehingga dapat memenuhi tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis kecemasan dalam berbicara di depan umum pada anggota komunitas presenter Kaka Media IAIN Kediri. Adapun peneliti memilih pendekatan kualitatif karena pendekatan ini membahas secara mendalam tentang suatu fenomena yang sedang diteliti. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif fenomenologi yaitu menggambarkan fenomena yang sedang diamati oleh peneliti, dengan menunjukkan bukti-bukti.

Menurut Moleong, metode penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena dalam konteks sosial yang alami, dengan menitikberatkan pada interaksi komunikasi antara peneliti dan objek penelitian. Fenomena yang dialami oleh subjek, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya, dijelaskan secara mendalam dan jelas menggunakan kata-kata serta bahasa, dalam konteks alami yang terstruktur, dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³¹

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, maka untuk itu, kehadiran peneliti

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

di lapangan merupakan kunci dan sangat penting sebagai penangkap makna dan pengumpul data, karena penelitian ini merupakan yang berperan aktif dan secara langsung mengobservasi dan mewawancarai subjek penelitian pada anggota komunitas presenter Kaka Media IAIN Kediri. Tahap selanjutnya dalam mengumpulkan data, peneliti diketahui oleh beberapa informan atau subjek sehingga dalam mencari informasi tidak terjadi *miscommunication*.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kampus IAIN Kediri yang beralamatkan di Jalan Sunan Ampel No. 07 Ngronggo Kota Kediri, dengan melibatkan mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang tergabung pada anggota komunitas presenter Kaka Media.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang didapat secara langsung oleh peneliti dari sumber data aslinya, tanpa melibatkan perantara melalui berbagai metode seperti wawancara, kuesioner, ataupun observasi. Ini artinya, data tersebut dikumpulkan langsung dari individu atau kelompok yang terkait dengan topik penelitian.

Dalam konteks penelitian ini, data primer diambil secara langsung menggunakan metode wawancara dengan subjek mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang tergabung pada anggota komunitas presenter Kaka Media IAIN Kediri secara random, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Informan Anggota Komunitas Presenter Kaka Media

Dwi Khusnul Khotimah	Putri Febriani
Ananda Febri Darulia Putri	Cindy Novitasari
Adinda Putri Galin Salsabila	Rahma Septianingrum
Laily Mazidatur Rohmah	

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari sumber yang sudah ada sebelumnya. Data sekunder ini digunakan untuk menggali konsep dan teori yang relevan dengan penelitian. Sumber data sekunder diambil dari dokumen-dokumen yang mendukung penelitian, seperti buku dan artikel jurnal yang berhubungan dengan topik yang sedang dikaji, yaitu terkait kecemasan dalam berbicara di depan umum.³²

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi, dan dibantu oleh kajian dokumentasi.

1. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian serta untuk mengetahui keberadaan objek, situasi konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.³³ Dalam metode observasi ini,

³² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2014).

³³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1990).

peneliti memilih untuk menggunakan metode observasi partisipan. Observasi partisipan merupakan teknik berpartisipasi yang sifatnya interaktif dalam situasi yang alamiah dan melalui penggunaan waktu serta catatan observasi untuk menjelaskan apa yang terjadi.³⁴

Dalam penelitian ini, peneliti mendekati subjek penelitian dan mengamatnya secara langsung terkait fenomena yang terjadi. Peneliti berusaha mendengar dan memperhatikan dengan seksama untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Proses pengumpulan data dimulai dengan fokus pada kegiatan observasi dan mencatat aktivitas subjek. Peneliti berusaha memahami gerakan, sikap, suasana, dan kesan yang muncul selama pengamatan. Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan subjek guna menganalisis hasil observasi yang telah diperoleh.

Penggunaan teknik observasi ini, membantu peneliti dalam mengetahui hal-hal yang kurang jelas dari hasil wawancara yang telah dilakukan serta memperoleh data lebih banyak tentang fenomena yang terjadi pada anggota komunitas presenter Kaka Media yang mengalami kecemasan dalam berbicara di depan umum. Hasil dari observasi tersebut, diharapkan dapat mendeskripsikan terkait ciri kecemasan, faktor penyebab kecemasan, dampak dari kecemasan, serta strategi yang digunakan oleh anggota komunitas presenter dalam menangani kecemasan dalam berbicara di depan umum.

2. Teknik Wawancara

³⁴ Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009).

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dilakukan oleh dua belah pihak antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk mendapatkan keterangan yang lebih mendalam dari sumber yang relevan berupa pendapat, kesan, pengalaman, pikiran, dan sebagainya.³⁵

Teknik ini digunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data setelah menemukan permasalahan yang diteliti. Peneliti menggunakan metode wawancara mendalam sebagai pegangan dalam penelitian. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan informan secara langsung dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.³⁶

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada subjek penelitian yaitu anggota komunitas presenter Kaka Media IAIN Kediri. Teknik wawancara ini dilakukan dengan cara peneliti mendekatkan diri terlebih dahulu kepada subjek, sampai subjek merasakan kenyamanan sehingga mudah untuk diajak diskusi untuk saling bertukar pikiran tentang masalah yang sedang diteliti. Peneliti berusaha memperoleh informasi yang mendalam dan luas dari topik permasalahan penelitian dengan pertolongan beberapa pertanyaan utama sebagai penunjuk. Pertanyaan utama ini digunakan sebagai penunjuk arah, agar informasi yang diinginkan terkait topik

³⁵ Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009).

³⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).

permasalahan yang diperoleh nantinya tidak ke sana kemari yang menyebabkan sulit untuk dianalisis. Teknik wawancara ini digunakan agar dapat memudahkan peneliti mendapatkan informasi terkait ciri kecemasan, faktor penyebab kecemasan, dampak dari kecemasan, serta strategi yang digunakan oleh anggota komunitas presenter dalam menangani kecemasan dalam berbicara di depan umum.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian adalah metode pengumpulan data yang melibatkan analisis dokumen-dokumen yang telah ada, baik yang dibuat oleh subjek penelitian maupun oleh pihak lain. Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan dan mendukung dari sumber tertulis, seperti catatan, laporan, transkrip, foto, dan dokumen resmi lainnya. Dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap bagi metode lain seperti wawancara dan observasi, memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang diteliti³⁷.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Ciri dari sebuah penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Adapun dalam pedoman wawancara memerlukan penyusunan pertanyaan yang dibuat untuk bahan wawancara dan *checklist* pertanyaan yang berkaitan dengan ciri kecemasan, faktor penyebab kecemasan, dampak dari kecemasan, serta strategi yang

³⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: CV Alfabeta, 2014).

digunakan oleh anggota komunitas presenter dalam menangani kecemasan dalam berbicara di depan umum yang sudah terjawab oleh responden.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dapat diperoleh melalui proses pengumpulan data yang tepat, salah satunya dengan menggunakan triangulasi data. Menurut Sugiyono, triangulasi dalam pengumpulan data merupakan metode yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan sumber data yang sudah tersedia.

Triangulasi yaitu *check* dan *cross check* terhadap sumber lain dan pemeriksaan silang saat mengumpulkan informasi yang dimaksudkan untuk memperkuat signifikansi hasil penelitian. Dalam triangulasi, peneliti memastikan kebenaran informasi yang diperoleh dengan cara mengecek silang, membandingkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan bahan observasi, dari situ dapat disimpulkan bahwa ada hal-hal yang harus dicek atau dicek ulang, dikendalikan dan diperiksa³⁸.

Teknik triangulasi ini merupakan teknik penelitian yang berfokus pada triangulasi sumber dan triangulasi teknis:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik evaluasi keabsahan data yang dilaksanakan dengan teknik peneliti mengontraskan data yang didapatkan dari masing-masing sumber, wawancara, dan observasi. Ketika seorang peneliti dihadapkan pada sejumlah besar data dengan menggunakan teknik ini, setelah membandingkan dua triangulasi

³⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: CV Alfabeta, 2014).

sumber, peneliti dapat melakukan cross check atau audit terhadap sumber data tersebut untuk memastikan data mana yang benar dan dapat diandalkan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dipakai untuk mengevaluasi keabsahan data yang mana hal ini dipakai dengan mengkaji data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik dapat dipakai dengan:

- a. Mengontraskan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.
- b. Mengontraskan apa yang diucapkan orang di muka umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Mengontraskan apa yang diucapkan seseorang dalam waktu tertentu dengan apa yang diucapkan sepanjang waktu.
- d. Mengontraskan kondisi perspektif seseorang dalam waktu tertentu dengan berbagai masukan dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang terpelajar.

H. Teknik Analisi Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisa perlu dilanjutkan dengan

berupaya mencari makna.³⁹Tugas analisis data ini adalah untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikan.

Teknik ini dipergunakan setelah data-data peneliti terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif dengan membuat gambaran yang sistematis dan faktual, analisisnya dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

1. Reduksi data atau penyederhanaan

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, pada penyederhanaan, pengobservasian, dan transformasi data mentah dan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertutup di lapangan. Reduksi data ini dilakukan dengan cara membuat ringkasan, mengembangkan sistem pengkodean, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, dan menuliskan nemo.⁴⁰

Dalam teknik ini, peneliti melakukan proses pemilihan dan pemusatan perhatian penelitian melalui seleksi yang ketat terhadap fokus yang akan dikaji lebih lanjut. Maka dalam penelitian ini, semua data diperoleh dari informan kunci, yaitu beberapa anggota komunitas presenter Kaka Media IAIN Kediri agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Paparan atau penyajian data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk yang sistematis, sehingga menjadi bentuk

³⁹ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996).

⁴⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).

yang sederhana serta dapat dipahami maknanya. Penyajian data ini dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang sedang diteliti atau diselidiki, dengan menggambarkan objek penelitian pada situasi sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.⁴¹

Peneliti berusaha menyusun pertanyaan dari tingkat yang paling sederhana dan sistematis menuju ke dalam bentuk yang lebih kompleks, sehingga peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Data direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga peneliti memungkinkan adanya penarikan kesimpulan keterkaitannya dengan terjadinya kecemasan dalam berbicara di depan umum yang dialami oleh anggota komunitas presenter Kaka Media IAIN Kediri.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus-menerus baik saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data. Pengambilan kesimpulan dilakukan secara induktif, yakni pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum.

Dalam hal ini, peneliti berusaha menarik kesimpulan secara rinci tentang pokok temuan. Peneliti menggunakan metode dalam penarikan kesimpulan ini dengan cara induktif, yaitu dengan melakukan

⁴¹ Hanan dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996).

pengamatan dan menarik kesimpulan. Akan tetapi, peneliti tetap bertendensi pada fokus penelitian karena dalam hal ini peneliti akan lebih memperjelas dan mempertegas permasalahan sehingga temuan yang telah didapatkan dapat dijadikan pedoman penelitian secara objektif.

I. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tahap penelitian sesuai dengan model penahapan Lexy J. Moloeng, yaitu:⁴²

1. Tahap Pra Lapangan

Sebelum melakukan observasi di lapangan, sangat penting untuk merencanakan dengan jelas, termasuk menetapkan tujuan, fokus observasi, dan metode yang akan diterapkan. Proses ini mencakup penelaahan literatur untuk memahami teori-teori yang relevan serta merancang panduan observasi yang tepat.

2. Tahap Observasi Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap subjek serta beberapa pendamping subjek yang memiliki keterkaitan dengan penelitian.

3. Tahap Penulisan Hasil Observasi Lapangan Penelitian

Hasil observasi yang sudah ada diorganisir secara sistematis dalam laporan penelitian, mencakup temuan yang signifikan. Deskripsi yang jelas tentang situasi lapangan dan konteksnya diperlukan untuk memberikan landasan yang kuat bagi analisis.

4. Tahap Analisi Data

⁴² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).

Data yang sudah didapat dari hasil observasi diolah dan dianalisis untuk mengidentifikasi temuan yang relevan, mulai dari pengecekan, analisis data, keabsahan data penelitian, membuat hasil dalam bentuk narasi, dan penarikan kesimpulan.

5. Tahap Laporan dalam Penelitian Kualitatif

Laporan penelitian menggambarkan secara rinci temuan dan interpretasi hasil analisis. Struktur laporan mencakup pendahuluan, metode, hasil observasi, analisis data, dan kesimpulan. Setelah laporan tersusun, peneliti mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing, dan juga menyiapkan untuk ujian munaqosah.